

PENINGKATAN KECERDASAN NATURAL ANAK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

ISMIATI, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

ismiat38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Teungku Dianjong yang berjumlah 23 orang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pembelajaran melalui media audio visual yaitu menggunakan video tentang pengenalan hewan-hewan di darat dan di udara. Materi yang disajikan adalah mengenai konsep sederhana sains, yaitu menghubungkan kejadian sederhana tentang anak dengan lingkungan sekitar, kemudian mengenalkan bermacam-macam hewan di udara dan di darat, yang ditayangkan dengan media audio visual (video). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui media Audio Visual (Video) dengan mengenalkan macam-macam hewan di kelompok A TK Teungku Dianjong Banda Aceh mencapai peningkatan sebesar 70 %. Dimana perkembangan tersebut merupakan peningkatan kecerdasan anak pada tingkat berkembang sangat baik (BSB). Perubahan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil siklus I, anak yang mengalami keberhasilan belajar hanya mencapai angka 37,10 %. tetapi setelah diadakan siklus II, keberhasilan belajar berkembang sangat baik (BSB) meningkat, maka kecerdasan naturalis anak meningkat dari jumlah rata-rata anak yakni sebesar 70 %. Kecerdasan naturalis anak dapat meningkat melalui media audio visual (VCD) dibandingkan sebelum menggunakan media video, kecerdasan naturalis anak terlihat setelah menggunakan video mengenal konsep sains secara sederhana adalah anak dapat menunjukkan sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya, dapat mengelompokkan hewan sesuai dengan habitatnya, mampu memasang gambar hewan dan makanannya, mampu mempraktekkan gerakan-gerakan hewan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Natural, Audio Visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga

dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.ⁱ

Setiap anak lahir dengan membawa berbagai potensi dasar, namun potensi tersebut akan berkembang baik kalau terus diasah dan dikembangkan. Menurut konsep *multiple intelligences* bahwa setiap anak memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal otomatis itu adalah potensi kepandaian sang anak. Semua anak dapat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, manakala anak telah menemukan gaya belajar terbaiknya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya.ⁱⁱ Oleh karena itu pengetahuan tentang kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) sangat dibutuhkan oleh orang tua dan guru agar mereka dapat menstimulasi seoptimal mungkin kecerdasan yang merupakan potensi yang dibawa anak sejak lahir. Gardner dalam Yuliani mengatakan ada banyak cara belajar, dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda untuk mempelajari sebuah ketrampilan atau konsepⁱⁱⁱ. Gardner juga memaparkan bahwa *Multiple intelligences* meliputi sembilan kecerdasan, yaitu: 1) *Linguistic Intelligence*; 2) *Logical-Mathematical Intelligence*; 3) *Spatial Intelligence*; 4) *Kinesthetic Intelligence*; 5) *Musical Intelligence*; 6) *Interpersonal Intelligence*; 7) *Intrapersonal Intelligence*; 8) *Naturalist Intelligence*; dan 9) *Existential Intelligence*.^{iv}

Berdasarkan teori di atas salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu *naturalist intelligence* atau kecerdasan naturalis. Menurut Armstrong dalam Musfiroh kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*) adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung).^v *Naturalist intelligence* sangat penting dikembangkan karena melibatkan kemampuan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar: burung, bunga, hewan dan fauna serta flora lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan ini digunakan ketika berkebun, berkemah, berinteraksi dengan teman atau keluarga, maupun mendukung proyek ekologi. local.^{vi}

Suryadi berpendapat bahwa kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain^{vii}. Kecerdasan naturalis penting untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar anak dapat senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan.

LANDASAN TIORI

Kecerdasan Naturalis

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan namun sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Jika pembentukan salah, kemungkinan besar anak berperilaku salah. Demikian juga sebaliknya, jika pembentukan benar, anak juga akan berperilaku benar. Dibutuhkan kehalusan, ketulusan, kasih sayang dan program serta pendidikan yang tepat dan benar untuk mengasuh mereka. Para peneliti di *Baylor of Medicine* menemukan bahwa 50 % kapabilitas kecerdasan individu terbentuk pada usia 4 tahun, dan pada usia 8 tahun dibatasi akhir usia dini, kapabilitas anak telah

mencapai 80 %. Begitu penting dan fundamentalnya tahapan usia dini pada seorang individu.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu : pertama, untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Kedua, untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar disekolah. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Anak adalah sosok manusia yang unik, menyimpan banyak potensi sekaligus rahasia dan misteri yang terus tumbuh dan berkembang dalam tahap-tahap perkembangannya. Seluruh aspek perkembangannya, baik fisik, bahasa, sosial emosional, seni, dan kognitif secara langsung berkaitan erat dengan pengembangan kecerdasan. Anak memiliki kemampuan dan kecerdasan alam tingkatan yang berbeda dengan orang dewasa, pada tahapan awal perkembangan otak anak lebih pada perkembangan otak kanan. Hasil penelitian dan pemikiran seorang profesor dari Harvard University Gardner (1983), yang berpandangan bahwa dalam diri setiap manusia sebagai individu setidaknya memiliki 8 (delapan) kecerdasan potensial, yaitu : (1). Kecerdasan Bahasa (*linguistic*). (2) Kecerdasan logika-matematika, (3).Kecerdasan visual-spasial, (4). Kecerdasan Musikal. (5). Kecerdasan Olah Tubuh. (6). Kecerdasan Memahami diri (7). Kecerdasan memahami orang lain (8). Kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengkatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya. Menurut Gardner dalam Yuliani kecerdasan naturalis juga dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk -bentuk serta menghubungkan elemen - elemen yang ada di alam^{viii}. Menurut Bruce Campbell "*naturalis intelligences* (kecerdasan naturalis) adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan^{ix}. Inti dari kecerdasan ini adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Para filatelis (kolektor perangko), pecinta alam dan pendaki gunung adalah individu yang memiliki kecerdasan ini. Penerapan teori Gardner telah banyak dilakukan dan terbukti membantu keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Linda Campebell, seorang guru sekolah publik yang telah menerapkan strategi pengajaran melibatkan tujuh kecerdasan di sekolah dasar dan sekolah menengah, menjelaskan bahwa untuk memahami *Theory of Multiple intelligence* pada setiap personal, para guru harus mampu mengidentifikasi kekuatan kecerdasan siswanya sekarang dan kecerdasan belum berkembang. Kemudian para guru harus mampu mengidentifikasi kekuatan kecerdasan siswanya sekarang dan kecerdasan mereka yang belum berkembang. Kemudian para guru harus menciptakan rencana pembelajaran untuk mengasah area potensi siswa yang tersembunyi.

Menurut Gardner dalam Yuliani kecerdasan naturalis memiliki ciri antara lain : 1) suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, 2) sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, 3) suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, 4) menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, 5)

suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya, 6) Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup, salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam.^x

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang, alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon dan membunuh serta menyiksa binatang. Individu tersebut akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah guru dan kedua orang tua. Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Memasukkan pembelajaran tentang naturalis dalam kurikulum pembelajaran adalah hal yang penting, sehingga anak-anak dapat mengetahui pengetahuan tentang tumbuhan, hewan, lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan sekitarnya

Salah satu ciri pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, binatang dan tumbuhan^{xi}. Pendapat tersebut didukung oleh Yulaelawati yang mengatakan bahwa anak yang cerdas naturalis memiliki pola pikir melalui alam dan pola-pola alam, menyukai bermain dengan binatang, berkebun, melakukan penyelidikan terhadap alam, membesarkan binatang, menghargai planet bumi, membutuhkan kesempatan berhubungan dengan alam, kesempatan untuk berinteraksi dengan binatang^{xii}.

Media Audio Visual

Secara etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”.^{xiii} Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi”.^{xiv}

“Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media audio visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain :

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
3. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan lama media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik,

pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Beberapa manfaat alat bantu audio visual adalah:

1. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
2. Mendorong minat.
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik
4. Melengkapi sumber belajar yang lain
5. Menambah variasi metode mengajar
6. Menghemat waktu
7. Meningkatkan keingintahuan intelektual
8. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
9. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
10. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Jenis-jenis Media Audio Visual

Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat terutama untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Carpenter dan Greenhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

1. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar keterampilan penampilan (*performance*) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.
2. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
5. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
6. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
7. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
8. Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
9. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
10. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisapkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:^{xv}

- a. Dapat menarik minat anak
- b. Benar dan autentik
- c. *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan
- d. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien.
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur.
- g. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Video

Video berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) dapat melihat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi^{xvi}. Tidak jauh berbeda dengan dua definisi tersebut, Smaldino mengartikannya "*the storage of visuals and their display on television-type screen*" (penyimpanan/perekaman gambar dan penayangannya pada layar televisi).^{xvii}

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa video itu berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Selain itu juga video merupakan media komunikasi yang sangat cepat ditangkap informasinya oleh manusia. Karena tampilannya selain berupa gambar juga berupa suara dan gerak. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada anak didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik dalam Azhar pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa^{xviii}. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa. Pada kelas eksperimen yang mana memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran sebelum praktikum dilakukan, membuat kegiatan praktikum siswa lebih terarah^{xix}.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent dalam Smaldino video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun^{xx}. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak

setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Pembelajaran dengan video dapat ditujukan bagi beragam tipe pembelajaran. Teks bisa didisplay dalam aneka bahasa untuk menjelaskan isi video. Beberapa DVD bahkan menawarkan kemampuan memperlihatkan suatu objek dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- 1) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- 2) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- 3) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- 4) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

a. Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

b. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok, yaitu:

- 1) Memperkokoh pola-pola sosial budaya
- 2) Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan
- 3) Kemampuan untuk mengubah norma-norma sosial budaya bangsa.

Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, penggunaan media pembelajaran audio visual diam tersebut memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain :

- 1) Gambar mudah dibuat oleh guru
- 2) Pesan-pesan teks dapat disesuaikan dengan bahan ajar
- 3) Tampilan gambar dan teks dapat disesuaikan dengan kemauan guru yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Film bingkai suara (*sound slides*)

Film bingkai adalah suatu film transparan (*transparent*) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Teknologi Audio visual cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Mereka biasanya bersifat linier;
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
4. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio visual

Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Media audio visual terdiri dari gerak dan diam, diantaranya :

Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Audio Visual Gerak

a. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

b. Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- 2) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- 3) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- 4) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 5) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.
- 6) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video yang dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Penentuan media pembelajaran yang hendak dipakai atau diterapkan dalam pembelajaran hendaknya berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dalam menentukan pembelajaran. Semua dilakukan tentu saja untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan sehingga mampu dicapai tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan yang sudah ditetapkan dengan baik.

Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio visual gerak

a. Kelebihan video

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

- 6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- 7) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

b. Kekurangan video

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan.
- 2) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Pada zaman era globalisasi ini, mengenai media pembelajaran menggunakan audio visual bukan menjadi hal yang asing lagi, karena segala sektor pendidikan sudah banyak menerapkan media pembelajaran menggunakan audio visual ini, karena media pembelajaran melalui media audio visual ini sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Dari proses pengamatan penulis setelah anak mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual seperti Video Compact Disc (VCD) :

- a. Anak terlihat sangat menaruh minat/menarik karena proses pembelajaran menggunakan VCD.
- b. Anak terlihat mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena tanyangan video selain menampilkan gambar-gambar hewan dan tumbuhan yang menarik juga menampilkan suara.
- c. Menambah pengetahuan intelektual anak
- d. Menambah wawasan dan ingatan anak terhadap pengalaman yang ditonton.
- e. Dapat memberikan konsep baru dari pengalaman sebelumnya yang di dapat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini guru sebagai pendidik bisa menyesuaikan pemilihan tontontan melalui video sesuai tema pembelajaran yang akan berlangsung.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCD yang berisikan gambar hewan-hewan serta habitatnya. Setelah menonton anak-anak dinilai tingkat perkembangan kecerdasan naturalis yang dapat dilihat pada indikator keaktifan anak dalam mengenal konsep sains secara sederhana, antara lain anak dapat menunjukkan sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya, dapat mengelompokkan hewan sesuai dengan habitatnya, mampu memasang gambar hewan dan makanannya, mampu mengenali, membedakan, dan mempraktekkan gerakan hewan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dikelas. Menurut Suharsimi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran^{xxi}. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien^{xxii}. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian tindakan kelas bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau

dunia aktual yang lain^{xxiii}. Dalam pelaksanaannya harus melalui tahap-tahap yang membentuk suatu siklus. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi persoalan, menentukan data, mengumpulkan data dan analisa, merencanakan tindakan lanjutan dan kemudian evaluasi serta *follow up*. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Secara garis besar terdapat 4 (empat) tahapan yang lazim dilalui pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Teungku Dianjong yang berjumlah 23 orang anak, terdiri dari 13 orang anak Perempuan dan 10 anak laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan observasi.

Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh data hasil penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecerdasan natural anak melalui media audio visual. Dari hasil pengamatan diperoleh data mengenai efektifitas penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan natural anak. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan dianalisis sehingga menjadi bermakna. Menurut Sanjaya analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian^{xxiv}. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *statistic deskriptif kuantitatif* dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya di interpretasikan dengan kalimat.

Hasil

Adapun hasil pengamatan sebelum diberikan tindakan adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Terhadap Kecerdasan Natural Anak
Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

No.	Indikator	Skor Penilaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Mengenal Konsep Sains Secara Sederhana	7	30,43	7	30,43	4	17,39	5	21,74
2.	Menunjuk sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya.	9	39,13	6	26,09	4	17,39	4	17,39
3.	Mengelompokkan hewan sesuai habitatnya (Tempat Hidupnya)	12	52,17	4	17,39	5	21,74	2	8,70
4.	Memasangkan gambar	8	34,78	7	30,43	6	26,09	2	8,70

	hewan dengan makananya								
5.	Meniru gerakan burung terbang dan lembu berjalan.	10	43,48	7	30,43	4	17,39	2	8,70
Rata-rata		40,00 %	26,96 %	20,00 %	13,04 %				

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 anak yang menjadi subjek penelitian (13,04 %) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, (20,00 %) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan masuk dalam kategori mulai berkembang (26,96 %) dan yang masuk dalam kategori belum berkembang (40,00 %). Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan sebelum tindakan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, kecerdasan naturalis anak masih sangat kurang, dimana belum ada yang mencapai indikator keberhasilan yang memuaskan.

Siklus 1

Perencanaan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan Dalam ini peneliti memilih video berisikan macam-macam hewan beserta habitatnya (tempat hidupnya), hewan beserta jenis makanannya, dan lain-lain segala yang berhubungan dengan hewan dan lingkungan.

Tindakan

Pada siklus I setelah membuat perencanaan untuk materi yang akan dipelajari langsung pada tindakan yaitu mengenalkan pada anak didik mengenai konsep sederhana sains menghubungkan dengan kejadian sederhana tentang anak dengan lingkungan sekitar, kemudian mengenalkan bermacam-macam hewan serta menyebutkan habitatnya sesuai yang ditayangkan oleh media audio visual (video) dengan media pengenalan macam-macam hewan. Dalam hal ini anak lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dari guru karena pada waktu menonton video anak sangat menghayati dengan serius dari setiap gambar yang ditampilkan dan ditayangkan. Anak langsung melihat gambar-gambar hewan dengan perpaduan warna yang menarik juga dari gerakan-gerakan hewan tersebut seperti burung terbang, lembu berjalan, dan lain-lain. Anak dengan mudah memperagakan gerakan burung terbang seperti yang ia tonton. Sehingga dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I ini dari pertemuan 1,2,3, sudah ada perubahan yang signifikan. Hasil dapat dilihat bahwa dari 23 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (37,10 %) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, (29,56 %) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan masuk dalam kategori mulai berkembang (17,39 %) dan yang masuk dalam kategori belum berkembang (15,94 %). Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan setelah tindakan sudah mulai ada perubahan yang signifikan namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Dapat disimpulkan ada peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan natural anak setelah menggunakan media audio visual (video) dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual yaitu tingkat kecerdasan natural anak hanya sebesar 13,04 %.

Hasil Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktifitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan 3 siklus I adalah:

- a) Kehadiran anak dalam kegiatan belajar mengajar berjumlah 23 anak (100%) telah sesuai harapan .
- b) Anak dapat mengenal konsep sains secara sederhana (39,13 %)
- c) Anak dapat menunjuk sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya (43,48 %).
- d) Anak dapat mengelompokkan hewan sesuai dengan habitatnya (tempat tinggalnya) 52,17 %
- e) Anak dapat memasang gambar hewan dengan makanannya. (43,48 %)
- f) Anak dapat meniru gerakan burung terbang dan lembu berjalan. (47,83 %)

Siklus II

Tindakan

Pada siklus ke II peneliti kembali memilih video berisikan maca-macam hewan, namun dari segi jenis lebih lengkap lagi, dengan tampilan berbeda dari siklus I sehingga anak tidak bosan menonton, terlihat anak-anak sangat tertarik untuk menonton. Pada siklus II ini peneliti melihat anak-anak sebagian besar sudah mulai mengetahui tentang hewan sesuai habitatnya, mengetahui kehidupan hewan dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana hewan beradaptasi dengan sesama hewan dan lain-lain, pada tayangan video pada siklus ke dua ini tampilan lebih kompleks karena anak semakin ingin tahu tentang kehidupan hewan sehingga dalam keseharian anak tahu manfaat hewan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah terjadi tanya jawab peneliti langsung kepada tindakan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kerja dan indikator yang akan dinilai pada anak kelompok A TK Teungku Dianjong, dengan mempersiapkan lembar observasi, dan melaksanakan sesuai perencanaan.

Berdasarkan pengamatan dapat dilihat bahwa dari 23 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas (70,14 %) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, (16,52 %) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan masuk dalam kategori mulai berkembang (8,40 %) dan yang masuk dalam kategori belum berkembang (4,92 %).

Hasil Observasi

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Hasil pengamatan terhadap aktifitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pertemuan 3 siklus II adalah:

- 1) Kehadiran anak dalam kegiatan belajar mengajar berjumlah 23 anak (100%) telah sesuai harapan .
- 2) Anak dapat mengenal konsep sains secara sederhana (86,96 %)
- 3) Anak dapat menunjuk sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya (82,61 %).
- 4) Anak dapat mengelompokkan hewan sesuai dengan habitatnya (tempat tinggalnya) 78,26 %
- 5) Anak dapat memasang gambar hewan dengan makanannya. (69,57 %)

- 6) Anak dapat meniru gerakan burung terbang dan lembu berjalan (86,96 %).

Refleksi

Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Dari proses pembelajaran menggunakan, media audio visual (Video) terlihat anak masih tetap bersemangat menonton, hampir sekitar 95 % anak terlihat serius, menghayati dari setiap tampilan yang ditayangkan.
- b) Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dari tayangan-tayangan yang ditampilkan sangat menarik perhatian anak, baik dari segi warna yang ditampilkan juga suara yang jelas sehingga anak dengan mudah menerima pelajaran sambil menonton, tidak ada perasaan tertekan atau paksaan malahan anak meminta kepada guru agar sering memutar video lagi. Mereka senang belajar.
- c) Dari siklus II banyak mengalami perkembangan terhadap peningkatan kecerdasan natural anak dengan menggunakan media audio visual.

Dari penjabaran di atas dapat diketahui terjadi perubahan atau peningkatan kecerdasan natural anak dengan intervensi media video. Terlihat dari kegiatan pra siklus (sebelum tindakan) hanya 13 % anak berkembang sangat baik, pada siklus I terjadi peningkatan 37, 10 % anak berkembang sangat baik, dan pada siklus ke II terjadi peningkatan sebesar 70,14 % anak berkembang sangat baik. Di bawah ini akan dijabarkan rekapitulasi peningkatan kecerdasan natural anak melalui media audio visual yang terdiri dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

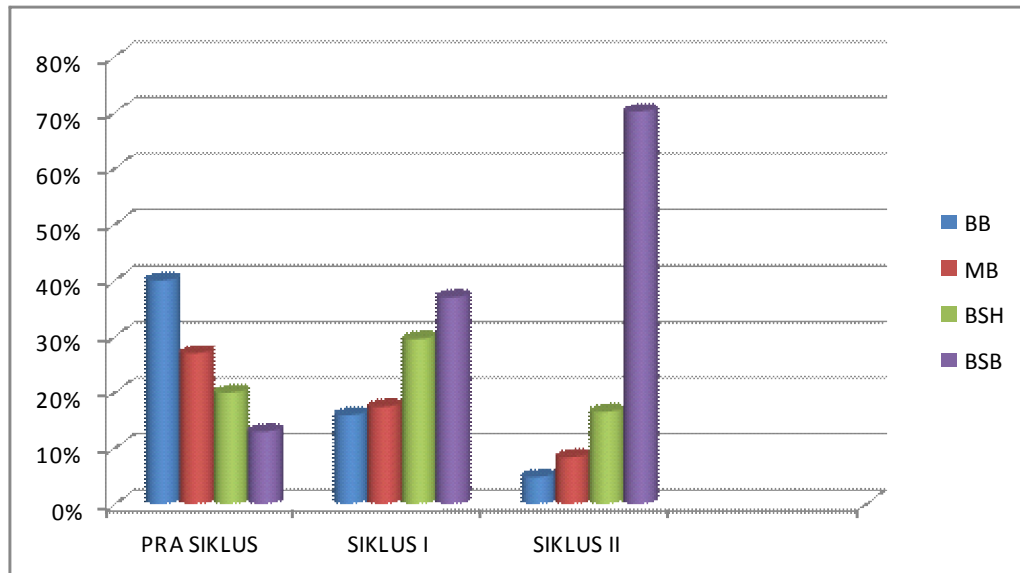
Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Natural Anak
Kelompok A TK Teungku Dianjong
Melalui Media Audio Visual Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Keterangan	BB	MB	BSH	BSB
Pra Siklus	40%	26,96 %	20,00 %	13,04 %
Siklus I	15,94 %	17,39 %	29,56%	37,01 %
Siklus II	4,92 %	8,40 %	16,52 %	70,15 %

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang sesuai harapan
 BSB : Berkembang sangat baik

Dari hasil hasil rekapitulasi di atas jelas terlihat bahwa media audio visual (video) dapat meningkatkan kecerdasan natural anak kelompok A TK Teungku Dianjong. Dari hasil rekapitulasi dapat kita gambarkan melalui grafik di bawah ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Ada peningkatan yang signifikan yaitu pada siklus I sebesar 37,10 % pada siklus II meningkat sebesar 70,14 %.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka upaya peningkatan kecerdasan natural anak melalui media audio visual (video) dengan mengenalkan macam-macam hewan di kelompok A TK Tengku Dianjong Banda Aceh terjadi peningkatan secara signifikan. Dimana perkembangan tersebut merupakan peningkatan kecerdasan anak pada tingkat berkembang sangat baik (BSB). Perubahan tersebut dapat dilihat pada pra siklus di mana tingkat perkembangan sangat baik berada pada level 13,04 %. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 37,01 %, dan siklus II meningkat menjadi 70,15 %. Kecerdasan naturalis anak dapat meningkat melalui media audio visual (VCD) dibandingkan sebelum menggunakan media video, kecerdasan naturalis anak terlihat setelah menggunakan video mengenal konsep sains secara sederhana adalah anak dapat menunjukkan sebanyak-banyaknya jenis hewan dan warnanya, dapat mengelompokkan hewan sesuai dengan habitatnya, mampu memasang gambar hewan dan makanannya, mampu mempraktekkan gerakan-gerakan hewan.

Daftar Rujukan

- ¹ Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.72.
- ¹ Ibid. , hlm. 202.
- ¹ Yuliani, N.S. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks., hlm. 182.
- ¹ Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencenya. (alih bahasa:Buntaran, R)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 1-2.
- ¹ Takdiroatun Musfiroh, 2009. *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 83.

- ¹ Thomas Armstrong, 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan memanfaatkan Multiple Intelligencenya. (alih bahasa: Buntaran, R).* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 23.
- ¹ Suryadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi (BIPA), hlm. 179.
- ¹ Yuliani, N.S. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Indeks., hlm.194.
- ¹ Bruce Campbell, 2012, *Kecerdasan Natural*, diunduh dari <http://bundaida.wordpress.com>, pada tanggal September 2106.
- ¹ Yuliani, N.S. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Indeks., hlm. 194.
- ¹ Musfiroh, Takdiroatun. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 81.
- ¹ Ella Yulaelawati, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi.* Jakarta, hlm. 138-139.
- ¹ Salahuddin, 1986. *Pengertian Audio Visual Dalam Pembelajaran*, Raja Grafindo, Jakarta, hlm. 3.
- ¹ Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, hlm. 11.
- ¹ Oemar Hamalik, 1989, *Media Pendidikan*, Bandung. Citra Aditya Bakti, hlm. 88.
- ¹ Tim Penyusun, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm.1119.
- ¹ Smaldino, Sharon E, Dkk. 2008. *Instruksional Technology and Media For Learning*, Pearson Mertil Prentice Hall, Chio, hlm. 374.
- ¹ Arsyad Azhar, 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, hlm. 15-16.
- ¹ Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 9.
- ¹ Smaldino, Sharon E, Dkk. 2008. *Instruksional Technology and Media For Learning*, Pearson Mertil Prentice Hall Chio, hlm. 310.
- ¹ Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 58.
- ¹ E Mulyasa, 2005, *Rancangan Penelitian.* Jakarta, hlm.151.
- ¹ Sumadi Suryabrata 2010, *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Karya, hlm. 94.
- ¹ Wina Sanjaya,. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 106.